

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan menurut Kemmis adalah sebuah bentuk refleksi diri yang mengikutsertakan sejumlah partisipan di dalam situasi sosial yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan; b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran; serta c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya (Mulyasa, 2012:5).

Sedangkan pendapat Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan penelitian tindakan yang dihubungkan dengan sebuah kelas menjadi penelitian tindakan kelas dan mengartikannya dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas, dengan uraian sebagai berikut.

1. Penelitian yaitu menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas yaitu dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik dimana sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Mulyasa, 2012:10-11).

Sedangkan Wiriaatmadja (2005: 13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dari uraian-uraian pendapat ahli tersebut maka Metode PTK adalah suatu metode penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam metode PTK pasti ada prinsip, karakteristik, dan kelebihan sehingga dapat menjadi rambu-rambu dalam menggunakan PTK.

Prinsip dalam pelaksanaan PTK adalah tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar (PBM), tidak boleh terlalu menyita waktu, metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya, masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru., memegang etika kerja (meminta izin, membuat laporan, dan lain-lain), PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar, PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis, PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah, PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas, dan tajam, pengumpulan data PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik (Kunandar, 2012:67).

Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2004: 211) adalah sebagai berikut:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Menurut Shumsky menyatakan bahwa kelebihan PTK ada empat yaitu: pertama kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki, kedua kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sekaligus sebagai peneliti, ketiga melalui kerjasama kemungkinan untuk berubah meningkat, yang terakhir kerjasama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan kelemahan dari PTK yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti membuat PTK tidak berjalan dengan semestinya. Dan kedua berkenaan dengan waktu, karena PTK memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, faktor waktu menjadi kendala yang cukup besar. Hal ini berkaitan belum optimalnya pembagian waktu antara untuk kegiatan rutin dan aktivitas PTK (Kunandar,2012:69).

Dengan mempertimbangkan prinsip, karakteristik beserta kelebihan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode PTK sebab melalui metode ini guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

B. Model Penelitian

Desain pelaksanaan PTK yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto *et al*, 2010:75-80), dalam bentuk pengkajian berdaur siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*),
2. Tindakan (*Action*),
3. Pengamatan (*Observation*), dan
4. Refleksi (*Reflection*).

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan sehingga dapat meningkatkan. Pada tahap ini rencana disusun secara bersama dengan observer berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji sehingga dapat mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

Kadi Wahidi, 2013

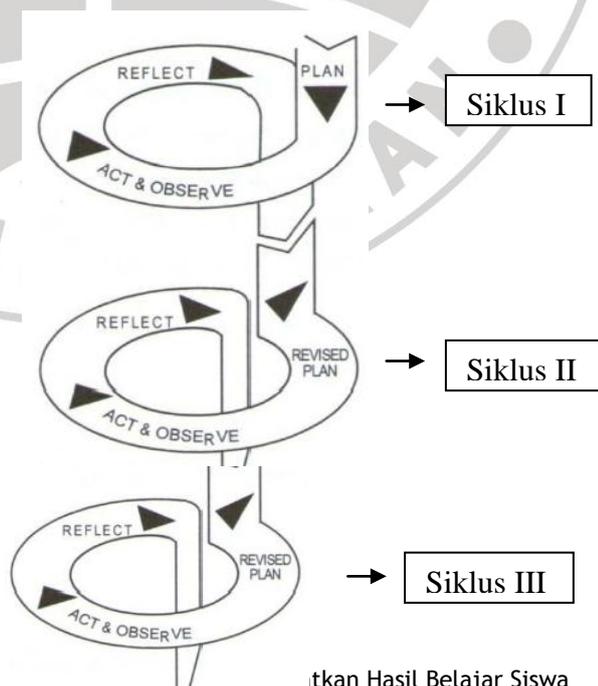
Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tindakan yang dimaksud disini adalah penerapan rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tindakan dalam penelitian ini harus didasarkan dengan niat untuk memperbaiki keadaan sehingga mendapatkan pelaksanaan yang maksimal sesuai dengan rencana.

Observasi adalah mempunyai fungsi untuk mengamati pengaruh tindakan terkait. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada saat pengamatan peneliti (guru) dan observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

Dan refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kemudian dikaji secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan dan data yang telah terkumpul. Kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Adapun bagan modelnya sebagai berikut:



Bagan 3.1. Adopsi Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008)

Berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart diatas, penelitian ini akan melakukan sebanyak tiga siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajara IPA dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*, namun apabila di saat pelaksaan dalam penelitian belum ada kesesuaian dalam mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya dengan harapan peneliti maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Sehingga mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diinginkan yaitu 85.

C. Subjek Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan untuk penelitian ini merupakan sekolah yang pernah menjadi tempat progam latihan profesi yaitu SD Negeri 3 Cibodas beralamat di Jalan Maribaya Timur Kampung Cibodas Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. SD Negeri 3 Cibodas adalah SD dengan murid terbanyak yaitu kurang lebih 480 siswa yang terdiri dari kelas 1-6 dengan jumlah 2 rombongan belajar. Sedangkan kelas yang dijadikan subjek penelitian di SDN 3 Cibodas yaitu kelas VA yang berjumlah keseluruhan 37 siswa. Dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian secara garis besar meliputi 3 tahap yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian. Sedangkan untuk pelaksanaan penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang telah dijelaskan sbelumnya,

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Dan lebih terperinci dalam penelitian ini akan diuraikan setiap tahap dan siklusnya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

- Mengurus perizinan kepada fakultas untuk observasi.
- Meminta izin kepada sekolah yang akan diobservasi.
- Kemudian peneliti mengobservasi untuk mendapatkan data awal.
- Menyusun proposal penelitian.
- Membuat instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri tiga siklus dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA, yaitu sebagai berikut,

a. Siklus I

1. Perencanaan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan penelitian adalah :

- a) Mengkaji teori-teori yang mendukung ke perpustakaan UPI dan sumber-sumber terkait dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya gravitasi.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP) yang berdasarkan sistematis model *Think Pair and Share*, LKS, Instrumen penelitian dan menyiapkan media / alat / bahan praktikum.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
- d) Menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
- e) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta observer digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

2. Pelaksanaan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut:

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Melaksanakan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*)
 - b) Melaksanakan pembelajaran materi gaya gravitasi dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*
 - c) Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya
 - d) Mewawancarai beberapa siswa, terhadap penggunaan metode penelitian yang telah mereka lakukan untuk melihat sikap dan tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
 - e) Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam kegiatan belajar mengajar.
 - f) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
 - g) Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah penelitian selesai di laksanakan.
3. Pengamatan tindakan penelitian
- Hal-hal yang dilakukan dalam pengamatan pada saat penerapan tindakan sebagai berikut
- a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya gravitasi.
 - b) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA yang berlangsung dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
 - c) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya gravitasi dengan

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kaidah-kaidah teoritis seperti, apakah siswa melaksanakan model dengan baik misalnya melaksanakan tahap-tahap *Think Pair and Share* berpikir sendiri dengan baik, apakah siswa menggunakan kritik dalam menyusun interpretasinya terhadap lawan diskusinya, dan apakah siswa telah menulis hasil diskusinya dan mampu untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kesesuaian tersebut mencakup materi yang akan di bahas atau relevan tidaknya dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

d) Mengamati keterhubungan antara model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya.

4. Refleksi tindakan penelitian

Setelah melakukan pengamatan maka peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

- a) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra setelah tindakan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
- b) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi balikan bersama guru mitra
- c) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan penelitian adalah :

- a) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Instrmen penelitian dan menyiapkan media / alat / bahan praktikum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke dua dengan melihat hasil refleksi dari siklus I untuk memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus I sehingga lebih baik dari siklus I)
- b) Menyiapkan media pembelajaran

- c) Menyusun instrumen penelitian digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus ke dua.
 - d) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta observer dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
2. Pelaksanaan tindakan penelitian
- Kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan oleh peneliti sebagai berikut:
- a) Melaksanakan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke dua dengan melihat hasil refleksi dari siklus I untuk memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus I sehingga lebih baik dari siklus I)
 - b) Melaksanakan pembelajaran materi gaya gesek dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus ke dua sesuai dengan rencana yang telah disusun.
 - c) Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran IPA materi gaya gesek dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
 - d) Menyebarkan angket kepada siswa, terhadap penggunaan metode penelitian yang telah mereka lakukan untuk melihat sikap dan tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pelaksanaan siklus ke dua yang telah diterapkan.
 - e) Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang telah dalam pelaksanaan siklus ke dua dalam kegiatan belajar mengajar.
 - f) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang akan diterapkan dalam pelaksanaan siklus ke dua.

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- g) Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah penelitian selesai di laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pelaksanaan siklus ke dua.

3. Pengamatan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada saat pengamatan tindakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pelaksanaan siklus ke dua.
- b) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus ke dua dengan materi gaya gesek yang berlangsung.
- c) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya gesek dengan kaidah-kaidah teoritis seperti, apakah siswa melaksanakan model dengan baik misalnya melaksanakan tahap-tahap *Think Pair and Share* berpikir sendiri dengan baik, apakah siswa menggunakan kritik dalam menyusun interpretasinya terhadap lawan diskusinya, dan apakah siswa telah menulis hasil diskusinya dan mampu untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kesesuaian tersebut mencakup materi yang akan di bahas atau relevan tidaknya dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
- d) Mengamati keterhubungan antara model pembelajaran *Think Pair and Share* yang telah diterapkan dalam pelaksanaan siklus ke dua dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya gesek.

4. Refleksi tindakan penelitian

kegiatan yang dilakukan pada saat melakuka refleksi tindakan dari siklus I sebagai berikut:

- a) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra setelah tindakan dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pelaksanaan siklus ke dua.
- b) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi balikan bersama guru mitra tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang telah diterapkan dalam pelaksanaan siklus ke dua
- c) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.

c. Siklus III

1. Perencanaan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan penelitian adalah :

- a) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Instrmen penelitian dan menyiapkan media / alat / bahan praktikum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke tiga dengan melihat hasil refleksi dari siklus II untuk memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus II sehingga sudah matang dalam siklus III ini)
- b) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke tiga dengan melihat hasil refleksi dari siklus II untuk memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus II
- c) Menyusun instrumen penelitian
- d) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta menjadi observer.

2. Pelaksanaan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke tiga dengan melihat hasil refleksi dari siklus II untuk

memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus II sehingga sudah matang dalam siklus III ini)

- b) Melaksanakan pembelajaran materi gaya magnet dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA sesuai dengan RPP.
- c) Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran disaat penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya magnet.
- d) Menyebarakan angket kepada siswa, terhadap penggunaan metode penelitian yang telah mereka lakukan untuk melihat sikap dan tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya magnet yang telah digunakan.
- e) Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya magnet dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Pengamatan tindakan penelitian

Kegiatan pengamatan tindakan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya magnet.
- b) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya gravitasi yang berlangsung dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- c) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya magnet dengan kaidah-kaidah teoritis seperti, apakah siswa melaksanakan model dengan baik misalnya melaksanakan tahap-tahap *Think Pair and Share* berpikir

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sendiri dengan baik, apakah siswa menggunakan kritik dalam menyusun interpretasinya terhadap lawan diskusinya, dan apakah siswa telah menulis hasil diskusinya dan mampu untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kesesuaian tersebut mencakup materi yang akan di bahas atau relevan tidaknya dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

- d) Mengamati keterhubungan antara metode eksperimen dengan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Dengan adanya refleksi yang menunjukkan hasil sudah sesuai dengan harapan peneliti yaitu 85, maka penelitian ini dihentikan oleh peneliti pada siklus ke tiga. Dan penulis melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu laporan hasil penelitian.

3. Laporan Hasil Penelitian

- Mengumpulkan data dari beberapa instrumen yang telah dilakukan
- Mengolah dan menganalisis data yang telah didapat dari instrumen
- Laporan hasil penelitian

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi gaya ini dilakukan dengan menggunakan instrumen dan didokumentasikan. Untuk instrumen sebagai berikut :

1. Instrument pembelajaran
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat persiklus tentang materi gaya dengan penerapan model pembelajaran *Think pair and Share* dibuat sebelum pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan. RPP ini memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, materi ajardan metode pembelajaran yang mengacu

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada model pembelajaran *Think Pair and Share*. Sehingga dapat membantu peneliti dalam mengatasi kendala pembelajaran di kelas, bertindak secara lebih tepat dalam kelas, dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. RPP juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan karena pada saat penyusunan RPP peneliti berkolaborasi dengan mitra penelitian melalui diskusi untuk menganalisis dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam RPP yang akan dibuat sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran model *Think Pair and Share* yaitu siswa akan diberi permasalahan atau pertanyaan terlebih dahulu untuk berpikir sendiri tentang masalah dari materi gaya dengan alokasi waktu yang diberikan sekitar 5 menit. Kemudian siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan jawaban masing-masing sehingga mendapatkan jawaban yang yang disepakati dan jawaban yang matang. Diskusi yang dilakukan dengan melakukan percobaan tentang materi gaya. Setelah hasil diskusi didapatkan dan disusun hasil laporannya, kemudian siswa yang berpasangan berbagi ke kelompok lainnya di depan kelas atau di bangku masing-masing kelompok. RPP terlampir pada lampiran.

b. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Lembar kerja siswa merupakan instrument yang digunakan ketika proses pembelajaran dan memuat langkah kerja serta pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep IPA. LKS digunakan sebagai panduan pembelajaran atau bahan ajar bagi siswa secara kelompok. Dalam LKS dimuat permasalahan-permasalahan yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan bahan ajar dan mampu mengasah kemampuan kompetensi siswa. Desain atau rancangan LKS seperti ini akan memudahkan peneliti untuk mengukur kemampuan kompetensi psikomotor dan afektif siswa baik secara kelompok maupun individu. Pemberian LKS sebagai bahan ajar juga dimaksudkan agar guru dapat mengarahkan dan mengorganisasi siswa secara kelompok. LKS terlampir pada lampiran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lembar Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk melihat seberapa jauh keterlaksanaan tahapan-tahapan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Dalam pengisian lembar observasi ini dibuat kolom ya atau tidak yang dapat diisi dengan tanda checklist (√). Tidak hanya mengisi tanda checklist tetapi observer juga mengisi kolom-kolom deskripsi proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung sebagai saran-saran observer yang membantu untuk peningkatan proses kegiatan. Observasi dilaksanakan untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas yang meliputi pengamatan terhadap siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Dalam penelitian ini lembar observasi untuk memperoleh data kemampuan siswa beserta aktivitas siswa juga aktivitas guru yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer. Dengan demikian data yang didapatkan lebih objektif karena dilakukan atas kolaborasi dengan para observer. Lembar observasi terlampir pada lampiran.

b. Lembar Observasi kemampuan afektif dan psikomotor siswa

Lembar observasi kemampuan afektif dan psikomotor digunakan untuk mengukur ketercapaian ranah afektif dan psikomotor siswa selama pembelajaran berlangsung terutama ketika siswa melakukan kegiatan percobaan dan diskusi. Masing-masing ranah memuat empat aspek yang akan di observasi. Lembar observasi terlampir pada lampiran.

c. Tes (*pre-test dan post-test*)

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu (Poerwanti dalam Prihardina, 2012: 41). Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Pre test* dan *post test* yang dilaksanakan di setiap siklus (tes siklus). Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa secara individu dan melihat ketuntasan belajar setiap siswa pada setiap materi (setiap siklus). Selain itu, hasil tes ini juga dapat digunakan untuk merefleksi proses pembelajaran yang telah

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilaksanakan dalam rangka perbaikan untuk siklus berikutnya. *Pre tes* dilakukan pada saat awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post test* dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang telah diberi tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Lembar *Pre test* dan *post tes* terlampir pada lampiran.

d. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Poerwanti dalam Prihardina,2012:42). pada penelitian ini pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan struktur untuk menggalih informasi tentang kesan siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think pair and Share*. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, dalam hal objek yang diwawancarai yaitu beberapa sampel siswa dikelas yang dianggap memiliki kesulitan dalam proses belajar dan siswa yang lancar ketika proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen wawancara untuk para siswa tentang sikap dan pendapat tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Pedoman wawancara terlampir pada lampiran.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan berbagai rumus. Rumus digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari berbagai instrumen pada saat penelitian. Sedangkan analisis data dilakukan sesuai hasil dari data yang telah di olah dengan berbagai rumus sehingga pada akhirnya nanti bisa diketahui hasil akhir dari penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu:

1. Hasil tes

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jenis tes *Pre tes* dilakukan pada saat awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post test* dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang telah diberi tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa secara individu dan melihat ketuntasan belajar setiap siswa pada setiap materi (setiap siklus). Analisis data yang dilakukan pada hasil tes adalah dengan analisis kuantitatif dengan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Penskoran

Data hasil tes kompetensi siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dan di periksa dan di beri skor maka selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Tes berbentuk uraian sehingga untuk menghindari subjektivitas maka peneliti melakukan penskoran setiap soal dengan kriteria nilai setiap soal dan skor tersebut dalam skala 1-100. Untuk mengubah skor yang di dapat siswa kedalam bentuk persentase maka digunakan rumus:

Keterangan:

S = skor yang diperoleh

$$S = R$$

R = \sum jawaban yang benar sesuai kriteria penskoran

(Suharsimi, 2009:176)

Kemudian skor yang diperoleh di rubah ke bentuk persentase dengan rumus:

$$\text{presentase kemampuan siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Suharsimi, 2009:236)

Tabel 3.1

Tabel Konversi Skor

Presentase Skor total siswa	Kategori
$90\% < A \leq 100\%$	A (sangat baik)

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$75\% < B \leq 90\%$	B (baik)
$55\% < C \leq 75\%$	C (cukup)
$40\% < D \leq 55\%$	D (kurang)
$0\% < E \leq 40\%$	E (buruk)

(adaptasi Suharsimi, 2009:245)

b. Menghitung nilai rata-rata kelas dalam bentuk persentase

Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas sehingga peneliti mengetahui sejauhmana kelas tersebut dapat memahami materi yang telah di ajarkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Maka dapat digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

(adaptasi Suharsimi, 2009:264)

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

c. Menghitung ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk kelas VA SDN 3 Cibodas yaitu 61. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila sudah mencapai nilai KKM. Dan apabila dilihat dalam bentuk persentase maka dapat dicari dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum S \geq 61}{n} \times 100\%$$

Purwanto (Mashudi, 2012:52)

Keterangan:

TB = ketuntasan belajar

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\sum S \geq 61$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 61

n = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

(adaptasi Mashudi, 2012:53)

2. Hasil observasi

Analisis data yang dilakukan pada hasil data observasi yaitu dengan analisis data kualitatif yang disertai perhitungan persentase pencapaian. Dengan diadakan kegiatan observasi, sehingga peneliti mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru oleh observer yang telah ikut serta membantu dalam kegiatan penelitian. Untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan kemampuan siswa dalam ranah afektif dan kognitif untuk Hasil pekerjaan siswa pada LKS dapat kita analisis untuk mengukur perkembangan kemampuan kompetensi strategisnya secara berkelompok.

a. Menghitung keterlaksanaan pembelajaran

Untuk menghitung keterlaksanaan pembelajaran maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\sum \text{aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

(Yuliati dalam Prihardina, 2012:45)

Untuk menginterpretasikan keterlaksanaannya ditentukan berdasarkan kategori yang ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Presentase keterlaksanaan	Kategori
$90\% < A \leq 100\%$	A (sangat baik)
$75\% < B \leq 90\%$	B (baik)
$55\% < C \leq 75\%$	C (cukup)

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$40\% < D \leq 55\%$	D (kurang)
$0\% < E \leq 40\%$	E (buruk)

(adaptasi Suharsimi, 2009:245)

b. Menghitung kemampuan afektif siswa

Untuk menghitung kemampuan afektif siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aspek Afektif} = \frac{\sum \text{Skor aspek afektif yang muncul}}{\sum \text{seluruh aspek afektif}} \times 100\%$$

(Adaptasi Prihardina, 2012:46)

Kemudian untuk menginterpretasikan hasil afektif yang muncul, dapat ditentukan berdasarkan kategori yang ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interpretasi Hasil Belajar Afektif

Presentase keterlaksanaan	Kategori
$90\% < A \leq 100\%$	A (sangat baik)
$75\% < B \leq 90\%$	B (baik)
$55\% < C \leq 75\%$	C (cukup)
$40\% < D \leq 55\%$	D (kurang)
$0\% < E \leq 40\%$	E (buruk)

(adaptasi Suharsimi, 2009:245)

c. Menghitung kemampuan aspek psikomotor siswa

Setelah data hasil psikomotor siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen psikomotor selanjutnya data tersebut diolah dengan menghitung skor total hasil belajar psikomotor untuk setiap jenjangnya dan menghitung presentase ketercapaian hasil belajar psikomotor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aspek Psikomotor} = \frac{\sum \text{Skor aspek psikomotor yang muncul}}{\sum \text{seluruh aspek psikomotor}} \times 100\%$$

Kadi wandi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Adaptasi Prihardina, 2012:46)

Kemudian untuk menginterpretasikan aspek psikomotor yang muncul, dapat ditentukan berdasarkan kategori yang ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi Hasil Belajar Psikomotor

Presentase keterlaksanaan (%)	Interpretasi
90 – 100	Sangat Terampil
75 – 89	Terampil
55 – 74	Cukup Terampil
31 – 54	Kurang Terampil
0 – 30	Sangat Kurang Terampil

(Pangabeian dalam Prihardian, 2012:47)

3. Hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan atau informasi yang digunakan untuk melengkapi data hasil observasi. Wawancara ini dilakukan kepada siswa dengan teknik setengah terstruktur supaya proses wawancara berjalan secara fleksibel tanpa mengesampingkan pertanyaan pokok dari wawancara tersebut. Dalam penelitian ini hasil wawancara dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang dijabarkan secara deskriptif.